

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 21 Juli 2019. Subjek dalam penelitian ini memiliki karakteristik individu yang masih dalam ikatan pernikahan, kisaran umur antara 20-40 tahun dan sudah memiliki anak.

Penelitian dilaksanakan dengan cara meminta subjek untuk memberi respon jawaban terhadap pernyataan pada kuisisioner yang terdiri dari skala *emotional maturity*, kepuasan relasi pernikahan dan intensi berselingkuh. Kuisisioner berbentuk google form. Peneliti secara keseluruhan membagikan 60 link kuisisioner ke subjek yang dituju melalui Whatsapp pribadi, dari jumlah tersebut kuisisioner yang diisi hanya 31 skala penelitian. Tidak kembalinya skala penelitian tersebut yang berjumlah 29 kuisisioner disebabkan karena beberapa alasan antara lain adalah responden malu untuk menjawab, pertanyaan di kuisisioner terlalu *privacy*, lupa mengisi dan tidak memiliki cukup waktu untuk mengisi.

2. Gambaran Subjek Penelitian

a. Komunitas *Human Resources Development*

1) Pengertian Komunitas

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan pengertian komunitas adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban.

b. Manajemen Sumber Daya Manusia (HRD)

1) Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia (HRD)

Menurut Mathis & Jackson (2012) manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam penggunaan kemampuan manusia agar dapat mencapai tujuan di setiap perusahaan.

Menurut Mangkunegara (2013) Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Manajemen Sumber Daya Manusia (HRD) merupakan orang yang memiliki tugas atau peranan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

2) Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia (HRD)

Menurut Hasibuan (2013) fungsi manajemen Sumber Daya Manusia (HRD)

antara lain :

1) Perencanaan

Pada tahap awal fungsi manajemen sumber daya manusia adalah melaksanakan perencanaan mengenai sumber daya manusia (pekerja/karyawan). Merencanakan tenaga kerja yang dibutuhkan atau karyawan perlu diperhatikan agar sesuai dengan spesialisasi yang diperlukan oleh perusahaan. Perencanaan sumber daya manusia juga diperlukan supaya proses pencapaian tujuan perusahaan dilaksanakan secara efektif dan efisien.

2) Pengorganisasian

Perencanaan akan sumber daya manusia pada perusahaan setelah dilakukan, langkah selanjutnya adalah dilaksanakan pengorganisasian. Fungsi manajemen sumber daya manusia ini dilakukan dengan merencanakan susunan dari berbagai posisi dalam organisasi/perusahaan seperti jabatan, personalia dan berbagai faktor-faktor lainnya agar tercipta sinergisitas dalam organisasi/perusahaan.

3) Pengarahan

Pengarahan terhadap karyawan dilakukan dengan tujuan agar semua karyawan mau bekerja sama dalam proses penapaian tujuan organisasi/perusahaan bersamaan dengan tujuan tiap karyawan.

4) Pengendalian

Aktivitas untuk mengontrol atau mengawasi tiap kinerja dari setiap karyawan maupun manajer untuk tetap berjalan pada kebijakan perusahaan pada pencapaian tujuan. Kegiatan pengendalian memiliki tujuan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan.

5) Pengadaan

Proses pengadaan merupakan proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi dan induksi untuk memperoleh sumber daya manusia berupa karyawan yang sesuai dengan klasifikasi yang diperlukan oleh perusahaan.

6) Pengembangan

Pengembangan adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teoritis, teknis, membuat konsep serta sikap pekerja dengan program pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh perusahaan.

7) Kompensasi

Kompensasi merupakan kompensasi atas jasa bagi karyawan yang berprestasi. Balas jasa dapat berupa bonus, kenaikan gaji maupun promosi jabatan. Fungsi manajemen sumber daya manusia yang satu ini dapat dijadikan motivasi untuk menaikkan kinerja karyawan.

8) Pengintegrasian

Pengintegrasian merupakan fungsi yang sangat penting dalam fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia. Pengintegrasian adalah kegiatan untuk menyatukan kepentingan dari individu-individu tiap karyawan dan sumber daya manusia di perusahaan yang lain dengan

kepentingan perusahaan. Kepentingan atau tujuan perusahaan lebih jauh dijadikan kepentingan bersama bagi tiap individu di dalam perusahaan.

9) Pemeliharaan

Proses pemeliharaan merupakan aktivitas dalam rangka peningkatan dan pemeliharaan keadaan fisik, mental dan kelayakan pekerja supaya mereka nyaman bekerja sama dalam jangka waktu yang lama dalam pencapaian tujuan organisasi.

10) Kedisiplinan

Proses pendisiplinan melalui berbagai kebijakan yang diterapkan perusahaan menjadi hal yang cukup signifikan pada proses fungsi manajemen sumber daya manusia pada organisasi maupaun perusahaan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengefektifkan proses meraih tujuan.

11) Pemberhentian

Pemberhentian atau lebih dikenal dengan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan diperlukan jika karyawan sudah tidak memenuhi ketentuan yang diberlakukan perusahaan.

Pemutusan kontrak kerja juga dapat menjadi cambuk bagi karyawan lain untuk terus meningkatkan kapasitas dalam rangka mengembangkan suatu organisasi/perusahaan yang ditempatinya

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan sebaran skala penelitian, deskripsi subjek penelitian antara lain:

Tabel 4.1 Demografi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|----------------------|---------------|-------------------|
| Perempuan | 16 | 51,6% |
| Laki-Laki | 15 | 48,4% |
| TOTAL | 31 | 100% |

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari total tiga puluh satu (100%) responden terdapat enam belas (51,6%) responden adalah perempuan sedangkan lima belas (48,4%) responden lainnya memiliki jenis kelamin laki-laki. Hal ini berarti mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2 Demografi Subjek Berdasarkan Usia Pernikahan

| Usia Pernikahan | Jumlah | Presentase |
|------------------------|---------------|-------------------|
| ≤ 5 Tahun | 8 | 25,8% |
| 6-10 Tahun | 19 | 61,3% |
| > 10 Tahun | 4 | 12,9% |
| TOTAL | 31 | 100% |

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari total tiga puluh satu (100%) responden terdapat delapan (25,8%) memiliki usia pernikahan kurang dari sama dengan lima tahun. Sembilan belas (61,3%) responden memiliki usia pernikahan antara enam sampai dengan usia sepuluh tahun pernikahan. Empat (12,9%) responden memiliki usia pernikahan diatas sepuluh tahun.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji masing-masing variabel. Ada tiga variabel yang digunakan, dimana variabel pertama adalah *emotional maturity* terdiri dari 32 pernyataan, variabel kedua kepuasan relasi dalam pernikahan terdiri dari 59 pernyataan dan variabel intensi berselingkuh terdiri dari 22 pernyataan.

Validitas ini diuji menggunakan SPSS statistik versi 20 teknik *Product Moment Pearson*. Sugiyono (2015) menjelaskan syarat minimal aitem yang valid (memiliki daya diskriminasi yang baik) adalah minimal 0,3. Kriteria pemilihan aitem pada penelitian ini juga berdasarkan korelasi aitem total menggunakan batasan r minimal 0,3. Semua aitem yang mencapai korelasi minimal 0,3 dianggap memiliki daya beda yang memuaskan. Beberapa kondisi apabila aitem yang diseleksi tidak terlalu banyak maka kriteria seleksi dapat dipertimbangkan serta diturunkan menjadi 0,25. Analisis uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor total aitem dengan total skor skala. Apabila r hitung dari rumus di atas lebih besar nilainya dari r tabel, maka butir atau aitem tersebut dinilai valid, begitu juga sebaliknya (Arikunto, 2006).

Validitas tersebut dinyatakan dalam aitem gugur dan valid, berikut penjabarannya :

1) Validitas *Emotional Maturity*

Aitem skala *emotional maturity* berjumlah pernyataan yang diujikan pada 31 subjek. Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala *emotional maturity* total 32 aitem terdiri dari 16 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*. Uji validitas dilakukan dan didapat 21 aitem yang valid dan 11 aitem yang gugur, adapun aitem yang gugur adalah nomor 4,6,9,15,16,19,20,22,24,28 dan 32. Perinciannya dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.3. Blue Print *Emotional Maturity* Setelah Diuji

| No | Aspek | Indikator | Aitem Valid | | Aitem Gugur | |
|----|---|---|-------------|-------|-------------|-------|
| | | | F | UF | F | UF |
| 1 | Realitas | 1. Menerima kondisi yang sebenarnya 2. Berfikir secara global | 13,27 | 3 | - | 19 |
| 2 | Mengetahui mana yang harus di dahulukan | 1. Dapat membedakan masalah pribadi dan masalah lainnya 2. Mengerti prioritas dalam hidup | 12 | - | 6 | 20,28 |
| 3 | Mengetahui tujuan jangka panjang | 1. Fokus kepada tujuan/target hidup 2. Berusaha mengatur keuangan demi kelangsungan hidup | 7,14 | 21,29 | - | - |
| 4 | Menerima tanggung jawab dan menunaikan kewajiban dengan teratur | 1. Bekerja teratur terhadap tugas yang diberikan 2. Memiliki rasa optimis dalam menyelesaikan tugasnya | 8 | 31 | 24 | 16 |
| 5 | Menerima kegagalan | 1. Menerima segala resiko apa yang sudah diputuskan 2. Memiliki semangat tidak pantang menyerah disaat gagal | 10,18 | 1,26 | - | - |
| 6 | Hubungan emosional | 1. Memiliki rasa emphatic terhadap orang lain | 30 | - | 22 | 4,15 |
| 7 | Bertahap dalam menyampaikan reaksi | 1. Memiliki kemampuan menahan diri saat marah 2. Memiliki kemampuan mengolah emosi dengan baik | 17,25 | 2 | - | 9 |

| | | | | | | |
|--------|--|--|----|-------|----|---|
| 8 | Kepekaan sosial dan perhatian terhadap nilai-nilai | <ol style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan mengendalikan perilaku saat berhadapan dengan orang lain Dapat melestarikan hubungan dengan orang lain | 5 | 11,23 | 32 | - |
| JUMLAH | | | 12 | 9 | 4 | 7 |

2) Validitas Kepuasan dalam Pernikahan

Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala kepuasan relasi dalam pernikahan total 59 aitem terdiri dari 33 aitem *favorable* dan 26 aitem *unfavorable*. Uji validitas dilakukan dan didapat 56 aitem yang valid dan 3 aitem yang gugur, adapun aitem yang gugur adalah nomor 3,19 dan 43 .Perinciannya dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.4. Blue Print Kepuasan dalam Pernikahan Setelah Diuji

| No | Aspek | Indikator | Aitem Valid | | Aitem Gugur | |
|----|---------------------|--|-------------|----------|-------------|----|
| | | | F | UF | F | UF |
| 1 | Kualitas komunikasi | <ol style="list-style-type: none"> Menunjukkan keterbukaan kepada pasangan Merasa dipahami oleh pasangan Merasa nyaman dalam berbagi emosi dan pendapat kepada pasangan | 1,18,31 | 12,15,27 | - | - |
| 2 | Aktivitas bersama | <ol style="list-style-type: none"> Memiliki perasaan ingin bersama Mengisi waktu luang bersama pasangan Memiliki kesepakatan saat menggunakan waktu bersama | 2,22,34,35 | 10,46 | - | - |
| 3 | Orientasi keagamaan | <ol style="list-style-type: none"> Melakukan aktivitas keagamaan bersama | 8,21,50 | 26,42,51 | - | - |

| | | | | | | |
|---|--------------------------|--|------------|----------|------|---|
| | | 2. Penanaman keagamaan pada aktivitas sehari-hari Perasaan saling mendukung dalam aktivitas keagamaan | | | | |
| 4 | Pemecahan masalah | 1. Pemecahan konflik dalam hubungan Perasaan dan keinginan menyelesaikan saat terjadi konflik | 11,28,30 | 14,16,29 | - | - |
| 5 | Manajemen keuangan | 1. Kesepakatan dalam urusan keuangan keluarga 2. Menerima kondisi keuangan keluarga Keterbukaan dalam keuangan keluarga | 6,33,55,57 | 36,54 | - | - |
| 6 | Orientasi seksual | 1. Merasa nyaman dalam hubungan sex Merasa mengekspresikan cinta kasih saat berhubungan sex | 9,23,58 | 45,53,56 | - | - |
| 7 | Keluarga dan teman | 1. Merasa nyaman dengan teman dan keluarga pasangan 2. Rasa kepedulian terhadap teman dan keluarga pasangan Kesepakatan dalam pertemanan | 32 | 13,38,48 | 3,19 | - |
| 8 | Anak-anak dan pengasuhan | 1. Kesepakatan dalam mendidik dan mengasuh anak Kenyamanan dan keamanan dalam mengasuh anak | 5,7,25,40 | 20,44 | - | - |
| 9 | Masalah kepribadian | 1. Menerima pasangan apa adanya 2. Menyukai pribadi pasangan 3. Keterbukaan dalam berteman | 17,24,37 | 4,47,52 | - | - |

| | | | | | | |
|--------|----------------|--|----------|----|---|----|
| | | | | | | |
| 10 | Kesamaan peran | 1. Kesepakatan dalam menyelesaikan tugas rumah tangga Memiliki rasa menghormati dan menghargai dalam perannya masing-masing | 41,49,59 | 39 | - | 43 |
| JUMLAH | | | 31 | 25 | 2 | 1 |

3) Validitas Intensi Berselingkuh

Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala intensi berselingkuh total 22 aitem terdiri dari 13 aitem *favorable* dan 9 aitem *unfavorable*. Uji validitas dilakukan dan didapat 19 aitem yang valid dan 3 aitem yang gugur, adapun aitem yang gugur adalah nomor 5,18 dan 19 .Perinciannya dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.5. Blue Print Intensi Berselingkuh Setelah Diuji

| No | Aspek | Indikator | Aitem Valid | | Aitem Gugur | |
|----|--------------------|---|---------------------|-------------|-------------|----|
| | | | F | UF | F | UF |
| 1 | Perilaku Seksual | 1. Keinginan untuk bersentuhan 2. Keinginan untuk berciuman 3. Keinginan untuk berhubungan seksual | 6,10,11,15,16 | 12 | - | 19 |
| 2 | Perilaku Emosional | 1. Keinginan saling memberi waktu dan perhatian pada pihak ketiga 2. Keinginan untuk menjalin kedekatan emosional mendalam dengan pihak ketiga 3. Keinginan untuk berbagi rasa diluar | 1,2,3,8,13,17,20,22 | 4,7,9,14,21 | 5 | 18 |

| | | | | | | |
|--------|--|-----------------------|----|---|---|---|
| | | pasangan resminya. | | | | |
| JUMLAH | | | 13 | 6 | 1 | 2 |

b) Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) perhitungan reliabilitas pada alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal, dimana prosedurnya hanya memerlukan satu kali penggunaan tes pada sekelompok individu sebagai subyek penelitian. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode alpha cronbach. Uji reliabilitas adalah pengujian instrument yang digunakan dalam suatu penelitian, apabila instrument tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan hasil pengukuran dari instrument penelitian yang diperoleh menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono, 2016). Pengujian reliabilitas skala *emotional maturity*, kepuasan dalam pernikahan dan intensi berselingkuh dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS ststistik versi 20 untuk menguji reliabilitas instrument. Sebuah instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* mendekati satu (Arikunto, 2014). Berikut ini reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian:

1) Reliabilitas *Emotional Maturity*

Tabel 4.6. Hasil Uji Reliabilitas Skala *Emotional Maturity*

| Reliability Statistics | | |
|-------------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .873 | .883 | 21 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala *emotional maturity* pada tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai *Alpha Cronbach* 0,883 >0,6 dengan jumlah 21 aitem yang valid. Menurut Azwar (2013) nilai uji reliabilitas tersebut mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel.

2) Reliabilitas Kepuasan dalam Pernikahan

Tabel 4.7. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepuasan Relasi dalam Pernikahan

| Reliability Statistics | | |
|-------------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .964 | .966 | 56 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala kepuasan dalam pernikahan pada tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa nilai *Alpha Cronbach* 0,966 >0,6 dengan jumlah 56 aitem yang valid. Menurut Azwar (2013) nilai uji reliabilitas tersebut mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel.

3) Reliabilitas Intensi Berselingkuh

Tabel 4.8. Hasil Uji Reliabilitas Skala Intensi Berselingkuh

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,923 | ,925 | 19 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala intensi berselingkuh pada tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa nilai *Alpha Cronbach* 0,925 >0,6 dengan jumlah 19 aitem yang valid. Menurut Azwar (2013) nilai uji reliabilitas tersebut mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel.

2. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui sebaran data variabel distribusi sebaran variable bebas dan variable tergantung bersifat normal atau tidak. Sebaran data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) dan ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka sebaran data yang ada dapat dikatakan tidak didistribusi normal (Santoso, 2012).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Signifikansi pada hasil statistik dengan nilai signifikansi >5% (0,05). Penelitian ini menggunakan SPSS statistik versi 20 untuk menguji normalitas data. Hasil nilai signifikansi pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1) Uji Normalitas *Emotional Maturity*

4.9. Tabel Hasil Uji Normalitas *Emotional Maturity*

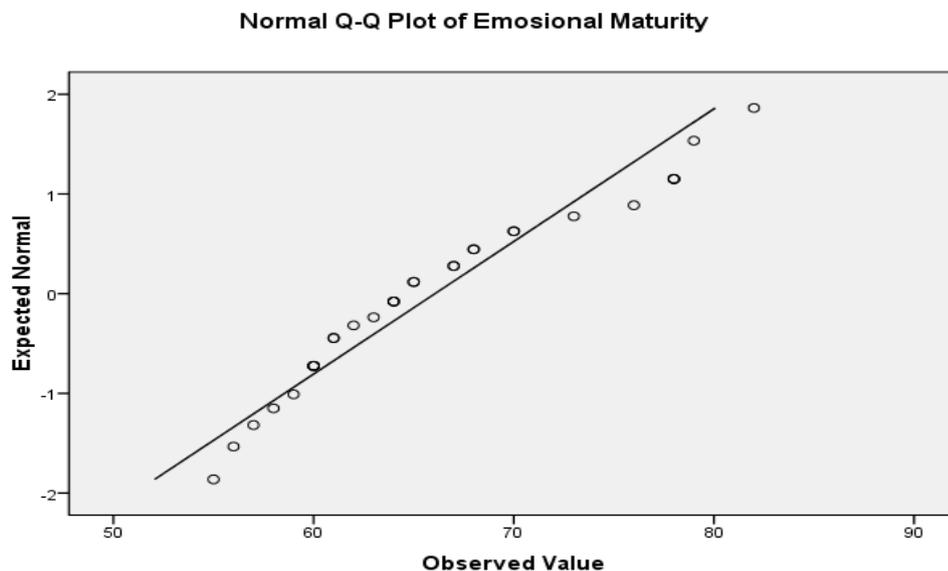
Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Emosional Maturity | .137 | 31 | .145 | .929 | 31 | .042 |

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari pengujian pada *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi $0,145 > 0,05$.

Menurut Santoso (2012) kesimpulannya adalah skala terdistribusi normal karena memiliki nilai lebih dari $0,05$ ($p > 0,05$).



Gambar 4.1 Q-Q Plot Skala *Emotional Maturity*

Menurut Azwar (2013) Normalitas juga dapat dilihat dari hasil uji normalitas Q-Q Plot (*Probability plot*). Data dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, data dikatakan tidak terdistribusi secara normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

2) Uji Normalitas Kepuasan dalam Pernikahan

4.10. Tabel Hasil Uji Normalitas Kepuasan dalam Pernikahan

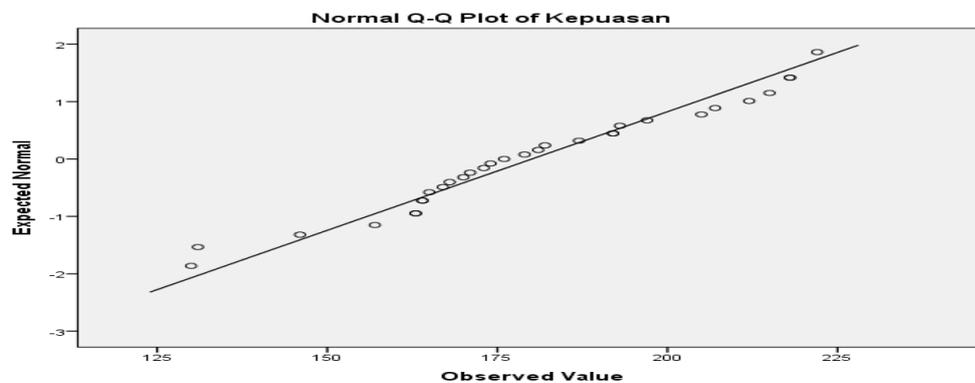
Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Kepuasan | .111 | 31 | .200* | .962 | 31 | .323 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari pengujian pada *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Menurut Santoso (2012) kesimpulannya adalah skala terdistribusi normal karena memiliki nilai lebih dari $0,05$ ($p > 0,05$).



Gambar 4.2 Q-Q Plot Skala Kepuasan dalam Pernikahan

Menurut Azwar (2013) Normalitas juga dapat dilihat dari hasil uji normalitas Q-Q Plot (*Probability plot*). Data dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, data dikatakan tidak terdistribusi secara normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

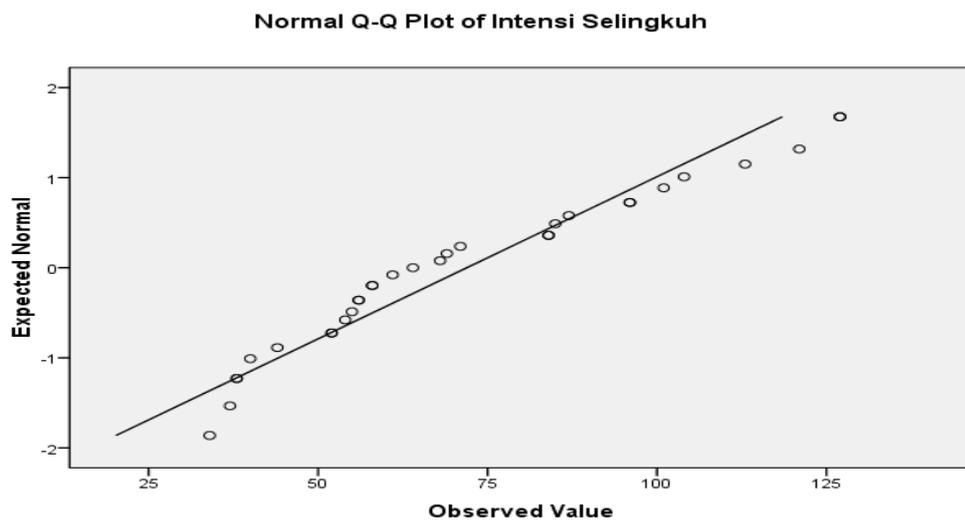
3) Uji Normalitas Intensi Berselingkuh

4.11. Tabel Hasil Uji Normalitas Skala Intensi Berselingkuh

| Tests of Normality | | | | | | |
|--------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Intensi Selingkuh | .144 | 31 | .103 | .929 | 31 | .040 |

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari pengujian pada *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi $0,103 > 0,05$. Menurut Santoso (2012) kesimpulannya adalah skala terdistribusi normal karena memiliki nilai lebih dari $0,05$ ($p > 0,05$).



Gambar 4.3 Q-Q Plot Skala Intensi Berselingkuh

Menurut Azwar (2013) Normalitas juga dapat dilihat dari hasil uji normalitas Q-Q Plot (Probability plot). Data dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, data dikatakan tidak terdistribusi secara normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

b) Uji Linieritas

Uji linearitas dalam penelitian digunakan untuk untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan serta mencari sebaran data yang ada pada variabel bebas apakah sejalan dengan data yang ada dalam variabel terikat. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan test for linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian linear, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu SPSS Statistik versi 20.

Hasil uji linearitas pada masing-masing variabel *independent* (X1X2), dengan variabel *dependent* (Y) adalah sebagai berikut:

- 1) Uji Linearitas Variabel *Emotional Maturity* (VX1) dan Intensi Berselingkuh (VY)

Tabel 4.12
Hasil Uji Linearitas Variabel *Emotional Maturity* (VX1) dan Intensi Berselingkuh (VY)

| ANOVA Table | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Intensi Selingkuh * Emosional Maturity | Between Groups | (Combined) | 13682.288 | 18 | 760.127 | .964 | .542 |
| | | Linearity | 95.231 | 1 | 95.231 | .121 | .734 |
| | | Deviation from Linearity | 13587.056 | 17 | 799.239 | 1.013 | .503 |
| | | Within Groups | 9465.583 | 12 | 788.799 | | |
| Total | | | 23147.871 | 30 | | | |

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas, menunjukkan signifikansi pada deviation from linearity dengan nilai signifikansi 0,503. Nilai signifikansi $0,503 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel *Emotional Maturity* (VX1) dan Intensi Berselingkuh (VY).

2) Uji Linearitas Variabel Kepuasan dalam Pernikahan (VX2) dan Intensi Berselingkuh (VY)

Tabel 4.13
Uji Linearitas Variabel Kepuasan dalam Pernikahan (VX2)
dan Intensi Berselingkuh (VY)

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Intensi Selingkuh * Kepuasan | Between Groups | (Combined) | 22083.371 | 26 | 849.360 | 3.192 | .134 |
| | | Linearity | 553.851 | 1 | 553.851 | 2.081 | .223 |
| | | Deviation from Linearity | 21529.520 | 25 | 861.181 | 3.236 | .131 |
| | | Within Groups | 1064.500 | 4 | 266.125 | | |
| | | Total | 23147.871 | 30 | | | |

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas, menunjukkan signifikansi pada deviation from linearity dengan nilai signifikansi 0,131. Nilai signifikansi $0,131 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara Kepuasan dalam Pernikahan (VX2) dan Intensi Berselingkuh (VY).

3. Uji Hipotesis

a) Uji Korelasional Regresi Berganda

Analisis penelitian akan menggunakan teknik regresi berganda dimana ini merupakan metode analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua variabel bebas (Sugiyono, 2012).

Hipotesis statistik yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis yang berbentuk hubungan sebagai berikut :

H_a : Ada Hubungan *emotional maturity* dan kepuasan dalam pernikahan dengan intensi berselingkuh.

Hasil perhitungan statistik dinyatakan ada hubungan apabila taraf kesalahan kurang dari signifikansi 5% (0,005), maka hipotesis H_a diterima.

Tabel di bawah ini adalah hasil yang telah diperoleh berdasarkan uji korelasi menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan SPSS Statistik 20. Hasil dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Pengelolaan Regresi Berganda

| Variables Entered/Removed ^b | | | |
|--|---|-------------------|---------|
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | Kepuasan, Emosional Maturity ^a | | . Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Intensi Selingkuh

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .160 ^a | .026 | -.044 | 28.38143 |

a. Predictors: (Constant), Kepuasan, Emosional Maturity

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | 593.722 | 2 | 296.861 | .369 | .695 ^a |
| | Residual | 22554.149 | 28 | 805.505 | | |
| | Total | 23147.871 | 30 | | | |

a. Predictors: (Constant), Kepuasan, Emosional Maturity

b. Dependent Variable: Intensi Selingkuh

Berdasarkan tabel 14.4 di atas uji regresi dengan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut nilai $F = 0,369$ dengan nilai $R_{x_1x_2}$ sebesar 0,160 dan nilai $p = 0,695$ ($p > 0,005$) maka kesimpulannya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel bebas saat diuji bersamaan yaitu *emotional maturity* (X1) dan kepuasan dalam pernikahan (VX2) dengan intensi berselingkuh.

Dibawah ini merupakan tabel hubungan antara kedua variable bebas dengan variabel terikat bila di uji secara tidak bersamaan:

Tabel 4.15
Hasil Pengaruh antara dua variabel ke pada variabel terikat

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 97.813 | 47.622 | | 2.054 | .049 |
| Emosional Maturity | .196 | .882 | .053 | .222 | .826 |
| Kepuasan | -.216 | .274 | -.188 | -.787 | .438 |

a. Dependent Variable: Intensi Selingkuh

Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi regresi linear berganda saat diuji secara tidak bersamaan ditunjukkan dengan nilai distribusi yang dapat dilihat pada kolom T dimana nilai secara konstanta keseluruhan variabel adalah 2.054 dengan $p = 0,049$, menyatakan bahwa nilai sumbangan distribusi dari kedua variabel bebas tidak terlalu mempengaruhi variabel terikat.

Data distribusi untuk variabel *emotional maturity* (X1) memiliki nilai (t) adalah 0,222 dengan $p = 0,826$, menyatakan bahwa nilai sumbangan dari variabel X1 sangat tidak mempengaruhi variabel terikat dengan intensi berselingkuh dengan memiliki taraf kesalahan 82,6 %.

Data distribusi untuk variabel dan kepuasan dalam pernikahan (VX2) (t) = - 0,787 dengan $p = 0,438$, nilai minus pada nilai (t) menunjukkan bahwa nilai sumbangan dalam intensi berselingkuh sangat rendah sehingga menunjukkan tidak adanya pengaruh yang kuat kepuasan relasi dalam pernikahan terhadap intensi berselingkuh dengan memiliki taraf kesalahan 43,8%.

b) Kategorisasi

Penelitian ini mengkategorisasikan data berdasarkan data yang telah diperoleh, dimana pengkategorisasian ini bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategori bersifat relatif, sehingga luas kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subyektif oleh peneliti selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran.

Penelitian ini menggunakan lima kategorisasi. Azwar (2013) menjelaskan bahwa norma lima kategorisasi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

| | |
|---|--------------------------|
| $X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$ | : Kategori Sangat Rendah |
| $(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$ | : Kategori Rendah |
| $(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$ | : Kategori Sedang |
| $(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$ | : Kategori Tinggi |
| $X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$ | : Kategori Sangat Tinggi |

Berdasarkan norma lima kategorisasi yang digunakan, maka kategorisasi jenjang dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut :

1) Variabel intensi berselingkuh pada HR (VY)

Tabel 4.16
Distribusi Data Intensi Berselingkuh pada *Human Resource*

| | | |
|--------------------|---|------------------------|
| Jumlah aitem valid | $\sum \text{Aitem} - \sum \text{Aitem gugur}$ | 19 |
| Nilai Skala | - | 1, 2, 3, 4,5,6,7 |
| Skor Minimum | Nilai Skala Terendah x \sum Aitem valid | 1 x 19 = 19 |
| Skor Maksimum | Nilai Skala Tertinggi x \sum Aitem valid | 7 x 19 = 133 |
| Luas Jarak Sebaran | Skor Maksimum - Skor Minimum | 252 - 63 = 114 |
| Standar Deviasi | Luas Jarak Sebaran/Nilai Skala | $\frac{114}{5} = 22,8$ |
| Mean | $(\sum \text{Aitem valid}) \times 4$ | 19 x 4 = 76 |

Tabel 4.17
Interval Data Intensi Berselingkuh pada *Human Resource*

| Pedoman | Skor | Kategorisasi | N | % |
|--|--------------------------|---------------|----|-----|
| $X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$ | $X \leq 41,8$ | Sangat Rendah | 5 | 16% |
| $(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq$ $(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$ | $41,8 \leq X \leq 64,6$ | Rendah | 11 | 35% |
| $(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq$ $(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$ | $64,6 \leq X \leq 87,4$ | Sedang | 7 | 23% |
| $(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq$ $(\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$ | $87,4 \leq X \leq 110,2$ | Tinggi | 4 | 13% |
| $X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$ | $X \geq 110,2$ | Sangat Tinggi | 4 | 13% |

Berdasarkan uraian di atas didapatkan bahwa nilai standar deviasi dari data Data intensi berselingkuh memiliki nilai 22,8 dan mean 76. Pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa terdapat 5 subjek di kategorisasi Data intensi berselingkuh sangat rendah, terdapat 11 subjek dalam data intensi berselingkuh awal rendah, 7 subjek dalam kategori Data intensi berselingkuh sedang, 4 subjek dalam kategori

Data intensi berselingkuh tinggi, dan 4 subjek dalam kategori Data intensi berselingkuh sangat tinggi.

2) Variabel *Emotional Maturity*

Tabel 4.18
Distribusi Data *Emotional Maturity*

| | | |
|--------------------|--|-----------------------|
| Jumlah aitem valid | \sum Aitem – \sum Aitem gugur | 21 |
| Nilai Skala | - | 1, 2, 3, 4 |
| Skor Minimum | Nilai Skala Terendah x \sum Aitem valid | 1 x 21 = 21 |
| Skor Maksimum | Nilai Skala Tertinggi x \sum Aitem valid | 4 x 21 = 84 |
| Luas Jarak Sebaran | Skor Maksimum – Skor Minimum | 84 – 21 = 63 |
| Standar Deviasi | Luas Jarak Sebaran/5 | $\frac{63}{5} = 12,6$ |
| Mean | \sum Aitem valid x 2,5 | 21 x 2,5 = 52,5 |

Tabel 4.19
Interval Data *Emotional Maturity*

| Pedoman | Skor | Kategorisasi | N | % |
|---|--------------------------|---------------|----|-------|
| $X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$ | $X \leq 33,6$ | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| $(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$ | $33,6 \leq X \leq 46,2$ | Rendah | 0 | 0% |
| $(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$ | $46,2 \leq X \leq 58,8$ | Sedang | 4 | 13% |
| $(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$ | $58,8 \leq X \leq 71,25$ | Tinggi | 20 | 64,5% |
| $X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$ | $X \geq 71,25$ | Sangat Tinggi | 7 | 22,5% |

Berdasarkan uraian di atas didapatkan bahwa nilai standar deviasi dari data *emotional maturity* memiliki nilai 12,6 dan mean 52,5. Pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa tidak ada subjek di kategorisasi *emotional maturity* sangat rendah, tidak terdapat subjek dalam kategori *emotional maturity* rendah, 4 subjek dalam kategori *emotional maturity* sedang, 20 subjek dalam kategori *emotional maturity* tinggi, dan terdapat 7 subjek dalam kategori *emotional maturity* sangat tinggi.

3) Variabel kepuasan relasi dalam pernikahan

Tabel 4.20
Distribusi Data Kepuasan dalam Pernikahan

| | | |
|--------------------|---|------------------------|
| Jumlah aitem valid | $\sum \text{Aitem} - \sum \text{Aitem gugur}$ | 56 |
| Nilai Skala | - | 1, 2, 3, 4 |
| Skor Minimum | Nilai Skala Terendah x \sum Aitem valid | $1 \times 56 = 56$ |
| Skor Maksimum | Nilai Skala Tertinggi x \sum Aitem valid | $4 \times 56 = 224$ |
| Luas Jarak Sebaran | Skor Maksimum – Skor Minimum | $224 - 56 = 168$ |
| Standar Deviasi | Luas Jarak Sebaran/5 | $\frac{168}{5} = 33,6$ |
| Mean | \sum Aitem valid x2,5 | $56 \times 2,5 = 140$ |

Tabel 4.21
Interval Data Kepuasan dalam Pernikahan

| Pedoman | Skor | Kategorisasi | N | % |
|---|---------------------------|---------------|----|-----|
| $X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$ | $X \leq 89,6$ | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| $(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$ | $89,6 \leq X \leq 123,2$ | Rendah | 0 | 0% |
| $(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$ | $123,2 \leq X \leq 156,8$ | Sedang | 3 | 10% |
| $(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$ | $156,8 \leq X \leq 190,4$ | Tinggi | 17 | 55% |
| $X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$ | $X \geq 190,4$ | Sangat Tinggi | 11 | 35% |

Berdasarkan uraian di atas didapatkan bahwa nilai standar deviasi dari data kepuasan dalam pernikahan memiliki nilai 33,6 dan mean 140. Pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa tidak ada subjek di kategorisasi kepuasan dalam pernikahan sangat rendah, tidak terdapat subjek dalam kategori kepuasan rendah, 3 subjek

dalam kategori kepuasan dalam pernikahan sedang, 17 subjek dalam kategori kepuasan dalam pernikahan tinggi, dan terdapat 11 subjek dalam kategori kepuasan dalam pernikahan sangat tinggi.

4. Pembahasan

Hasil analisis uji statistik linier berganda didapatkan hasil bahwa nilai $F= 0,369$ dengan nilai $R_{x_1x_2}$ sebesar 0,160 dan nilai $p = 0,695(p<0,05)$ dapat disimpulkan bahwa H_a =ditolak dan H_o =diterima, menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *emotional maturity* dan kepuasan dalam pernikahan dengan intensi berselingkuh.

Berdasarkan hasil diatas, mengemukakan bahwa ketika intensitas selingkuh seseorang tinggi, *emotional maturity* dan kepuasan ternyata tidak mempengaruhinya. Hal ini seperti yang dikemukakan bahwa demografik seseorang juga mempengaruhi intensi berselingkuh seperti yang dikemukakan Smith (2006) gender merupakan salah satu faktor demografik yang mendukung. Hasil dari survey yang dilakukan bahwa suami memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan hubungan diluar pernikahannya daripada sang istri. Pendidikan merupakan faktor demografik lain yang mendukung perilaku ini, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk memiliki hubungan lain diluar pernikahannya (Treas & Giesen, 2000). Atkins, Baucom dan Jacobson (2001) hubungan penghasilan dan jabatan juga sebanding dan memiliki hubungan yang signifikan dengan perselingkuhan. Faktor Intrapersonal juga dapat mempengaruhi intensi berselingkuh seperti sikap permisif seseorang, Sikap permisif terhadap perselingkuhan ditemukan memiliki hubungan yang signifikan

dengan kecenderungan untuk terlibat dalam perselingkuhan. Sikap permisif ini dipengaruhi variable lain seperti tingkat pendidikan yang tinggi, berasal dari kota metropolitan dan memiliki sikap permisif terhadap seks pranikah (Weis & Jurich dalam Blow & Hernet, 2005). Menurut Barta & Kiene (dalam Mark, Janssen & Milhausen, 2011) Kepribadian seseorang juga ikut mempengaruhi intensi berselingkuh itu sendiri.